

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan metode ekspositori ini dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*). Karena dalam metode ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena metode ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah “*chalk and talk*”.

Terdapat beberapa karakteristik metode ekspositori. *Pertama*, metode ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan metode ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah. *Kedua*, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. *Ketiga*, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir

siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.¹

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar-mengajar, yakni siswa dan guru.

Dalam penyajian pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah guru harus melakukan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran adalah suatu pembaruan dalam pembelajaran, baik dalam pemilihan metode maupun strategi pembelajaran ataupun dalam pemilihan media pembelajaran. Dalam hal ini inovasi pemilihan metode pembelajaran guru harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan dari peserta didik sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai. Untuk menyiasati rendahnya aktivitas belajar Qur'an Hadits guru bisa melakukan perbaikan dengan menggunakan metode pengajaran *Ekspositori*. Pada metode *Ekspositori* dominasi guru banyak

¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2006), 179.

dikurangi. Guru tidak terus berbicara, tetapi guru memberikan informasi pada saat atau pada bagian-bagian yang diperlukan. Misalnya pada permulaan pengajaran, menerangkan materi, waktu memberikan contoh-contoh soal, dan sebagainya.

Perilaku mengajar dengan strategi *Ekspositori* juga dinamakan dengan metode *Ekspositori* adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena *Ekspositori* lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga di namakan strategi “*Chalk and Talk*”.

Karena itu dilihat dari dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran metode ceramah lebih terpusat kepada guru dibanding metode *Ekspositori*. Menurut Ausebel bahwa “metode *Ekspositori* yang baik adalah cara mengajar yang efektif dan efisien dalam menanamkan konsep belajar bermakna”. Jadi bila metode *Ekspositori* dipergunakan sebagaimana mestinya, dan sesuai dengan situasi dan kondisinya maka akan menjadi metode yang paling efektif. Ini tidak berarti bahwa bila metode ini dipergunakan untuk semua topik Al-Qur’an dan Hadist untuk semua kelas dan kondisi dan situasi apapun, akan menjadi metode terbaik.

Namun Russefendi membedakan antara keduanya dengan melihat dominasi guru. Pada metode *Ekspositori* dominasi guru

banyak dikurangi. Guru tidak terus berbicara, tetapi guru memberikan informasi pada saat atau pada bagian-bagian yang diperlukan. Misalnya pada permulaan pengajaran, menerangkan materi, waktu memberikan contoh-contoh soal, dan sebagainya. Karena itu dilihat dari dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran metode ceramah lebih terpusat kepada guru dibanding metode *Ekspositori*.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional saja, melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan aktivitas yang baik dalam belajar. Aktivitas belajar yang baik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar.

Perubahan aktivitas belajar yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat,

dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar. Dia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku, dengan memperoleh sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut. Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.²

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Penerapan Metode Ekspositori Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits kelas eksperimen
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits kelas kontrol
3. Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTsN 1 Cilegon

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits kelas eksperimen

² Aliwanto. 2017. *Analisis Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 3 No. 1. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muria Kudus, 65.

2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kelas kontrol
3. Untuk mengetahui perbedaan metode ekspositori terhadap aktivitas belajar Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 1 Cilegon

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi khususnya menggunakan metode pembelajaran *Ekspositori* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Ekspositori* diharapkan menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam mendesain metode pembelajaran di madrasah tsanawiyah.
 - b. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui penggunaan metode ekspositori dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar Al-Qur'an dan Hadits siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

1. Membantu siswa agar lebih rajin lagi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Membantu siswa meningkatkan wawasan dan pengetahuan melalui metode pembelajaran *Ekspositori*.
3. Membantu meningkatkan daya ingat siswa melalui kegiatan pembelajaran *Ekspositori*.

b. Bagi Guru

1. Memberikan informasi kepada guru dalam proses belajar yang menarik dengan menggunakan metode pembelajaran *Ekspositori*.
2. Memberikan gambaran kepada guru cara merancang pembelajaran menggunakan *Ekspositori*.
3. Memberikan pengetahuan kepada guru mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Ekspositori* terhadap aktivitas belajar siswa.

c. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi Kepala Madrasah agar memberikan fasilitas untuk menerapkan pembelajaran yang bervariasi dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

d. Bagi peneliti yang lain

Melalui penelitian ini dapat memberikan masukan dan gambaran tentang penguasaan metode pembelajaran yang efektif.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembuatan skripsi ini maka, penulis susun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teoritis dan hipotesis meliputi penerapan metode ekspositori yang didalamnya terdapat beberapa poin yaitu pengertian ekspositori, prinsip penggunaan strategi ekspositori, langkah-langkah pelaksanaan ekspositori, keunggulan dan kelemahan ekspositori, indikator penerapan metode ekspositori, aktivitas belajar siswa yang didalamnya terdapat pengertian aktivitas belajar siswa, macam-macam aktivitas, pengertian Al-Qur'an dan Hadits, materi pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN, indikator aktivitas belajar Al-Qur'an dan Hadits siswa, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, deskripsi hasil penelitian, yang meliputi deskripsi hasil penelitian, deskripsi data kelas kontrol, deskripsi data kelas eksperimen, uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol, dan uji hipotesis kelas eksperimen dan kontrol.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, beserta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode Ekspositori

1. Pengertian Ekspositori

Menurut Hamdani di dalam bukunya menjelaskan bahwa Exposition (ekspositori), artinya guru hanya memberikan informasi berupa teori, generalisasi, hukum atau dalil beserta bukti-bukti yang mendukung. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Pengajaran telah di olah oleh guru sehingga siap di sampaikan kepada siswa, dan siswa di harapkan belajar dari informasi yang diterimanya disebut ekspositori. Hampir tidak ada unsur discovery (penemuan). Dalam suatu pengajaran, guru menggunakan dua kutub strategi serta metode mengajar yang lebih dari dua macam, bahkan menggunakan metode campuran.

Suatu saat, guru dapat menggunakan strategi ekspositori dengan metode ekspositori. Begitu pula dengan discovery atau inquiry sehingga ekspositori-discovery atau inquiry dapat berfungsi sebagai strategi belajar mengajar, tetapi juga berfungsi sebagai metode belajar mengajar.

Guru dapat memilih metode ceramah, ia hanya akan menyampaikan pesan berturut-turut sampai pada pemecahan masalah atau eksperimen apabila guru ingin melibatkan siswa secara aktif. Strategi mana yang lebih dominan digunakan oleh guru tampak pada contoh berikut.

Misalnya, pada sekolah taman kanak-kanak, guru menjelaskan kepada anak-anak aturan untuk menyeberang jalan dengan menggunakan gambar. Berdiri pada jalur penyeberangan, menanti lampu lalu lintas sesuai dengan urutan warna, dan sebagainya. Dalam contoh tersebut, guru menggunakan strategi ekspositori. Ia mengemukakan aturan umum dan mengharapkan anak-anak mengikuti atau menaati aturan.

Dengan menunjukkan sebuah media film yang berjudul “Pengamanan Jalan Menuju Sekolah”, guru ingin membantu siswa untuk merencanakan jalan yang terbaik, dari sekolah ke rumah. Selain itu, menetapkan peraturan untuk perjalanan yang aman dari dan ke sekolah.

Dengan film sebagai media tersebut merupakan strategi ekspositori apabila direncanakan untuk menjelaskan kepada siswa tentang apa yang harus mereka perbuat, mereka diharapkan menerima dan melaksanakan informasi atau penjelasan tersebut. Akan tetapi, strategi itu dapat menjadi discovery atau inquiry apabila guru menyuruh anak-anak kecil itu merencanakan sendiri. Strategi ini akan menyebabkan anak berpikir untuk dapat menemukan jalan yang dianggap terbaik bagi dirinya.

Tugas tersebut memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum mereka sampai pada penemuan-penemuan yang dianggapnya terbaik. Mungkin mereka perlu mengujicobakan penemuannya, kemungkinan mencari jalan lain kalau dianggap kurang baik. Contoh sederhana tersebut dapat kita lihat bahwa suatu strategi yang diterapkan guru, tidak selalu mutlak ekspositori atau discovery. Guru dapat mengombinasikan

berbagai metode yang dianggapnya paling efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Metode ekspositori ini bertolak dari pandangan bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru atau pengajar.⁴

Perilaku mengajar dengan strategi ekspositori juga dinamakan dengan model ekspositori. Model pengajaran ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran. Tujuan utama pengajaran ekspositori adalah “memindahkan” pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Hal yang esensial pada bahan pengajaran harus dijelaskan kepada siswa.

Peranan guru yang penting adalah sebagai berikut: (i) penyusun program pembelajaran, (ii) pemberi informasi yang benar, (iii) pemberi fasilitas belajar yang baik, (iv) pembimbing siswa dalam pemerolehan informasi yang benar, dan (v) penilai pemerolehan informasi.

Peranan siswa yang penting adalah (i) pencari informasi yang benar, (ii) pemakai media dan sumber yang benar, (iii) menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian guru. Adapun hasil belajar yang di evaluasi adalah luas dan jumlah pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dikuasai siswa. Pada

³ Hamdani, Cet. Ke 5. *Strategi Belajar Menajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183-184.

⁴ Sudaryono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 65.

umumnya alat evaluasi hasil belajar yang digunakan adalah tes yang telah dibakukan atau tes buatan guru.⁵

Strategi pembelajaran ekspositori atau juga yang dinamakan dengan model ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “chalk and talk”.

Pendekatan ekspositori, berpandangan bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan di kontrol dan ditentukan oleh guru/pengajar. Hakekat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa saja yang diberikan guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang dikenal dengan istilah kuliah, ceramah, dan *lecture*. Dalam pendekatan ini siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan oleh guru, serta mengungkapkan kembali apa yang dimilikinya melalui respons yang ia berikan apabila saat diberikan pertanyaan oleh guru.⁶

⁵ Dimiyati, & Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 172-173.

⁶ Endang Komara. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 78.

2. Prinsip Penggunaan Strategi Ekspositori

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu sebagai berikut.

a. Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, tetapi tidak berarti proses penyampaian materi tanpa adanya tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini.

Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini sangat penting untuk dipahami karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran.

Memang benar jika strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir

tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, mensintesis sesuatu, atau mungkin mengevaluasi sesuatu, tetapi tidak berarti tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori.

b. Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Dalam proses komunikasi, bagaimanapun sederhananya selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif manakala pesan itu dapat ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, manakala penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan itu dapat terjadi oleh berbagai gangguan (noise) yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi.

Akibat gangguan (noise) tersebut memungkinkan penerima pesan (siswa) tidak memahami atau tidak dapat menerima sama sekali pesan yang ingin disampaikan. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses

penyampaian, prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan. Artinya, bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan (noise) yang bisa mengganggu proses komunikasi.

c. Prinsip Kesiapan

Siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran.

d. Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidak seimbangan (disequilibrium) sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Ekspositori

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu sebagai berikut.

a. Persiapan (preparation)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah:

1. Memberikan sugesti yang positif dan menghindari sugesti yang negatif;
2. Memulai dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai;
3. Membuka *file* dalam otak siswa.

b. Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan dan penyiapan penyajian bahan materi pembelajaran oleh guru secara lengkap, sistematis dan rapih⁷. Dalam penyajian ini guru harus memikirkan bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa dan guru dapat menyajikan bahan dengan cara memberikan ceramah atau menyuruh anak didik membaca bahan yang telah disiapkan dari buku teks tertentu atau yang di tulis guru sendiri⁸. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu:

⁷ H.E. Syarifudin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 16.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010), 21.

penggunaan bahasa, intonasi suara, menjaga kontak mata dengan siswa, dan menggunakan *joke-joke* yang menyegarkan.

c. Korelasi (*correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

d. Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori karena melalui langkah menyimpulkan, siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

e. Mengaplikasikan (*application*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori karena melalui langkah ini, guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya membuat tugas yang

relevan dengan materi yang telah disajikan, dan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

4. Keunggulan dan Kelemahan Ekspositori

a. Keunggulan

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya sebagai berikut;

1. Dengan strategi pembelajaran ekspositori, guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran. Guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan;
2. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif jika materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sedangkan waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas;
3. Melalui strategi pembelajaran ekspositori, selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi);
4. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

b. Kelemahan

Disamping memiliki keunggulan, strategi *ekspositori* juga memiliki kelemahan, di antaranya sebagai berikut.

Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan

mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.

Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu, baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, maupun perbedaan gaya belajar. Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, dan kemampuan berpikir kritis.

Keberhasilan strategi pembelajaran *ekspositori* sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu, sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil. Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.⁹

⁹ Abdul Majid, Cet. Ke 2. *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 216-221.

5. Indikator Penerapan Metode Ekspositori

Di dalam penerapan metode ekspositori sangat penting untuk adanya suatu indikator yang berguna agar kita dapat mengetahui kemampuan apa saja yang di hasilkan dengan kita menerapkan metode ekspositori ini. Dan terdapat beberapa indikator di dalam penerapan metode ekspositori yaitu:

- a. siswa dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diberikan.
- b. Siswa dapat merangkum materi yang telah di jelaskan.
- c. Siswa dapat memahami materi yang terdapat didalam buku.
- d. Siswa juga bisa mendapatkan tambahan ilmu baru selain dari buku paket dan lks.
- e. Siswa dapat menyimpulkan kembali materi yang telah di sampaikan.
- f. Siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

B. Aktivitas Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa terdiri atas dua kata, yaitu “aktivitas” dan “belajar”. Aktivitas berarti kegiatan atau kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tau dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. Sistem penguangan lebih

mudah pelaksanaannya bagi guru dan tidak ada masalah atau kesulitan; guru cukup mempelajari materi dari buku, lalu disampaikan kepada siswa. Di sisi lain, siswa hanya bertugas menerima dan menelan, mereka diam dan bersikap pasif atau tidak aktif.

Adanya temuan-temuan baru dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar menyebabkan pandangan tersebut berubah. Berdasarkan hasil penelitian para ahli pendidikan ternyata, bahwa:

- 1) Siswa adalah suatu organisme yang hidup, didalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup itu perlu mendapat kesempatan yang luas untuk berkembang, tanpa pengarahan dikhawatirkan terjadi penyimpangan perkembangan dari tujuan yang telah ditentukan. Jika terjadi penyimpangan maka berakibat terganggunya bahkan rusaknya perkembangan siswa. Dengan kata lain, para siswa tidak menjadi manusia sebagaimana dicita-citakan oleh masyarakat.
- 2) Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan, termasuk perbuatan belajar dan bekerja, dimaksudkan untuk

memuaskan kebutuhan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula. Setiap saat kebutuhan dapat berubah dan bertambah, sehingga variasinya semakin banyak dan semakin luas. Dengan sendirinya perbuatan yang dilakukan semakin banyak dan beraneka ragam pula.

- 3) Dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program *unit activity*, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.¹⁰

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Kata belajar (dari kata dasar ajar) bermakna berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. belajar merupakan suatu aktivitas, tetapi tidak semua aktivitas adalah belajar. Siswa yang sedang duduk mendengarkan penjelasan guru juga sedang melakukan aktivitas belajar. Namun jika mental emosionalnya tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, maka siswa tersebut tidak ikut belajar. Hal ini memberikan gambaran bahwa aktivitas belajar siswa terdiri dari aktivitas fisik dan aktivitas mental. Aktivitas fisik tentu mudah kita amati. Namun aktivitas mental yang merupakan aktivitas internal siswa tentu tidak

¹⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 170-172.

mudah kita amati. Aktivitas sangat penting agar hasil belajar yang diperoleh siswa optimal.¹¹

Aktivitas belajar merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik distimulasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan motivasi tinggi untuk membangun kerja sama.¹² Aktivitas adalah dimana ketika semua potensi manusia dikerahkan. Kegiatan ini tidak terbatas hanya pada kegiatan mental intelektual, tetapi juga melibatkan kemampuan-kemampuan yang bersifat emosional bahkan tidak jarang melibatkan kemampuan fisik.¹³ Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar beraneka ragam, seperti mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya.¹⁴

Suatu aktivitas dapat dilihat dari sisi siswa maupun dari sisi guru. Dari sisi siswa pembelajaran aktif merupakan suatu aktivitas yang dilakukan siswa dalam rangka melakukan kegiatan dan pengalaman belajar.¹⁵ Aktivitas siswa hampir diseluruh proses pembelajaran, dari mulai fase perencanaan di kelas,

¹¹Wayan Suana. 2016. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Dengan Pendekatan Keterampilan Proses*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni Vol. 5 No. 1. Pendidikan Fisika FTK IAIN Raden Intan Lampung, 16.

¹² Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 33.

¹³ W. Gulo. *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 74.

¹⁴ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 120.

¹⁵ Eneng Muslihah. *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Haja Mandiri, 2014), 169.

kegiatan dilapangan, dan pelaporan. Dalam fase perencanaan aktivitas siswa terlihat pada saat mengidentifikasi masalah dengan menggunakan teknik bursa ide (*brain storming*).¹⁶ Aktivitas belajar yang perlu dilakukan oleh siswa dalam mencapai penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar, dan materi pembelajaran.¹⁷ Aktivitas siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati.¹⁸ Aktivitas tidak dimaksudkan hanya terbatas pada aktifitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktivitas mental.¹⁹

Aktivitas siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.²⁰ Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga

¹⁶ Tukiran Taniredja Efi Miftah Faridli & Sri Harmianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

¹⁷ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006), 48.

¹⁸ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 114.

¹⁹ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013), 156.

²⁰ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 63.

mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.²¹ Aktivitas merupakan prinsip dalam pembelajaran.²² Aktivitas belajar siswa adalah suatu prinsip belajar yang melalui perbuatan ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari ada atau tidaknya aktivitas.²³ Aktivitas belajar adalah konsep pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.²⁴

Aktivitas belajar siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Apabila proses belajar berlangsung dengan baik, misalnya guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, dan dilengkapi dengan media belajar atau alat peraga, siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan diupayakan ikut terlibat aktif maka siswa akan memperoleh kepandaian tersebut. Aktivitas belajar siswa menuntun siswa untuk terlibat secara aktif mengikuti proses belajar dikelas.²⁵

2. Macam-macam Aktivitas

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk

²¹Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 324.

²²Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 100.

²³Widodo, Lusi Widayanti. 2013. *Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode problem based learning pada siswa kelas VII A MTS Negeri donomulyo kulon progo* Vol. XVII No. 49. *Jurnal Fisika Indonesia*, 34.

²⁴Warsono & Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asemen* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), 12.

²⁵Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 278.

mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menganggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

h) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, rasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.²⁶

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tertentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi.²⁷

Sedangkan menurut Getrude M. Whipple membagi kegiatan-kegiatan murid sebagai berikut.

a. Bekerja dengan alat-alat visual

1. Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya.
2. Mempelajari gambar-gambar, steograph slide film, khusus mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
3. Mengurangi pameran.
4. Mencatat pertanyaan-pertanyaan yang menarik minat, sambil mengamati bahan-bahan visual.

²⁶ Zakiyah. Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 138.

²⁷ Sardiman A.M . *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 95-102.

5. Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan.
 6. Menyusun pameran, menulis tabel.
 7. Mengatur file material untuk digunakan kelak.
- b. Ekskursi dan trip
1. Mengunjungi museum, akuarium, dan kebun binatang.
 2. Mengundang lembaga-lembaga/jawatan-jawatan yang dapat memberikan keterangan-keterangan dan bahan-bahan.
 3. Menyaksikan demonstrasi, seperti proses produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar, dan proses penyiaran televisi.
- c. Mempelajari masalah-masalah
1. Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting.
 2. Mempelajari ensiklopedi dan referensi.
 3. Membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi seleksi sekolah.
 4. Mengirim surat kepada badan-badan bisnis untuk memperoleh informasi dan bahan-bahan.
 5. Melaksanakan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh *Guidance* yang telah disiarkan oleh guru.
 6. Membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
 7. Menafsirkan peta, menentukan lokasi-lokasi.
 8. Melakukan eksperimen, misalnya membuat sabun.
 9. Menilai informasi dari berbagai sumber, menentukan kebenaran atas pertanyaan-pertanyaan yang bertentangan.

10. Mengorganisasi bahan bacaan sebagai persiapan diskusi atau laporan.
 11. Mempersiapkan dan memberikan laporan-laporan lisan yang menarik dan bersifat informatif.
 12. Membuat rangkuman, menulis laporan dengan maksud tertentu.
 13. Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.
 14. Men-*skin* bahan untuk menyusun subjek yang menarik untuk studi lebih lanjut.
- d. Mengapresiasi literature
1. Membaca cerita-cerita yang menarik.
 2. Mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi.
- e. Ilustrasi dan konstruksi
1. Membuat *chart* dan diagram.
 2. Membuat *blue print*.
 3. Menggambar dan membuat peta, relief map, pictorial map.
 4. Membuat poster.
 5. Membuat ilustrasi, peta, dan diagram untuk sebuah buku.
 6. Menyusun rencana permainan.
 7. Menyiapkan suatu *frieze*.
 8. Membuat artikel untuk pameran.
- f. Bekerja menyajikan informasi
1. Menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik.
 2. Menyensor bahan-bahan dalam buku-buku.
 3. Menyusun *bulletin board* secara *up to date*.
 4. Merencanakan dan melaksanakan suatu program *assembly*.

5. Menulis dan menyajikan dramatisasi.

g. Cek dan tes

1. Mengerjakan informal dan *standardized test*.
2. Menyiapkan tes-tes untuk murid lain.
3. Menyusun grafik perkembangan.²⁸

3. Pengertian Al-Qur'an dan Hadits

a. Al-Qur'an

Arti kata Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr. Subhi Al Salih berarti "bacaan", asal kata qara'a. Kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru (dibaca).

Didalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata "Qur'an" dalam arti demikian sebagai tersebut di dalam ayat 17, 18 surat (75) Al-Qiyaamah:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٧٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٧٨﴾

(القيامة)

Artinya:

Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyaamah 75: 16-17)²⁹

²⁸ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, 173-175.

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kemenag, RI, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), 999.

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah. Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu.³⁰

b. Hadits Secara Etimologi

Hadits merupakan salah satu panduan yang digunakan oleh umat Islam dalam melaksanakan berbagai macam aktivitas baik yang berkaitan dengan urusan dunia maupun aktivitas yang berkaitan dengan urusan akhirat. Hadits merupakan sumber hukum agama Islam yang kedua setelah kitab suci Al-Qur'an. Jika suatu perkara tidak dijelaskan di jelaskan di dalam Al-Qur'an, maka umat Islam akan menggunakan sumber yang kedua yaitu Hadits.

Sedangkan secara istilah hadits pada dasarnya berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata "Al-Hadits" yang artinya adalah perkataan, percakapan atau pun berbicara. Jika diartikan dari kata dasarnya, maka pengertian hadits adalah setiap tulisan yang berasal dari perkataan atau pun percakapan Rasulullah Muhammad SAW. Dalam terminologi agama Islam

³⁰ Zakiyah. Daradjat, dkk . *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 19-20.

sendiri, dijelaskan bahwa hadits merupakan setiap tulisan yang melaporkan atau pun mencatat seluruh perkataan, perbuatan dan tingkah laku Nabi Muhammad SAW. Seperti yang telah dijelaskan diatas, hadits merupakan salah satu panduan yang dipakai oleh umat Islam dalam melaksanakan aktivitas atau pun mengambil tindakan.³¹

4. Materi Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTSN

a. Tolong-Menolong Dan Mencintai Anak Yatim

Penerapan sikap saling tolong-menolong yang paling ideal yaitu antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar, ketika Rasulullah saw. berada di Madinah. Pada masa sekarang ini meski tidak sepadan dengan yang pernah di contohkan oleh Nabi saw. bersama para sahabat itu, setidaknya bisa menerapkan prinsip-prinsipnya. Bagaimana pun kita tidak mungkin hidup tanpa tolong-menolong.

Agar kehidupan di masyarakat berjalan harmonis, maka selain tolong-menolong ada elemen masyarakat yang membutuhkan kepedulian, yaitu anak yatim. Islam sangat menganjurkan untuk menyayangi anak yatim, sampai-sampai orang-orang yang menyayangi anak yatim kelak diakhirat akan berada dekat dengan Rasulullah Muhammad saw.

b. Hadits tentang tolong-menolong dan terjemahannya

³¹ Sohari. Sahrani. *Ulumul Hdits* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), 1-2.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يُونُسَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ: حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: اقْتَتَلَ عُلَامٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَعُلَامٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَنَادَى الْمُهَاجِرُ أَوْ الْمُهَاجِرُونَ: يَا لِمُهَاجِرِينَ! وَنَادَى الْأَنْصَارِيُّ: يَا لَأَنْصَارٍ! فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ((مَا هَذَا دَعْوَى أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ؟)) قَالُوا: لِيَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا أَنْ عُلَامِينَ اقْتَتَلَا فَكَسَعَ أَحَدُهُمَا لِأَخْرَ، فَقَالَ: ((لِبَاسٍ، وَلِيَنْصُرَ الرَّجُلُ أَخَاهُ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا، إِنْ كَانَ ظَالِمًا فَلْيَنْهَهُ، فَإِنَّهُ لَهُ نَصْرٌ، وَإِنْ كَانَ مَظْلُومًا فَلْيَنْصُرْهُ)).

Artinya:

Ahmad bin Abdullah bin Yunus menyampaikan kepada kami dari Zuhair, dari Abu az-Zubair bahwa Jabir berkata, “Pada suatu hari, dua pemuda dari kaum Anshar dan Muhajirin sedang berkelahi. Pemuda Muhajirin berteriak, ‘Wahai kaum Muhajirin (berikanlah pembelaan untukku).’ Pemuda Anshar pun berseru, ‘Wahai kaum Anshar (berikanlah pembelaan untukku).’ Mendengar itu, Rasulullah keluar dan bertanya.’ Ada apa ini? Bukankah ini adalah seruan jahiliah?’ Para sahabat menjawab, Tidak, wahai Rasulullah. Hanya saja, tadi ada dua pemuda berkelahi, yang satu mendorong yang lain.’ Kemudian, Rasulullah bersabda, ‘Tidak apa-apa (jika hanya perselisihan kecil). Hendaklah seseorang menolong saudaranya sesama Muslim yang berbuat zalim atau yang sedang di zhalimi. Apabila berbuat zalim, cegahlah agar tidak

melakukannya, itu berarti menolongnya. Apabila dia dizalimi, tolonglah dia.”(HR. Muslim)³²

c. Kandungan Hadits

Di dalam hadits ini menerangkan hal-hal yang mesti dilakukan oleh sesama muslim dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut.

1. Barangsiapa melapangkan satu kesusahan seorang muslim, Allah swt. akan melapangkan satu kesusahannya di hari kiamat.
2. Barangsiapa melapangkan penderitaan seorang, Allah swt. akan meringankan penderitaannya di dunia dan di akhirat.
3. Barangsiapa menutupi aib saudaranya muslim, Allah swt. akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat.
4. Barangsiapa menolong saudaranya, Allah swt. akan menolongnya dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

d. Hadits Tentang Mencintai Anak Yatim

1. Lafal Hadits

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ قَالَ: حَدَّثَنِي
عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ:
سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: ((أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ
فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا))، وَقَالَ بِإِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى.
[راجع: ع. ٥٣]

³² Muslim bin al-Hajja al-Qusyairi an-Naisaburi, (no. 6582)
Ensiklopedia Hadits Shahih Muslim 2. (Jakarta Timur: PT. Niaga Swadaya,
2012).

Artinya:

“Abdullah bin Abdul Wahab menyampaikan kepada kami dari Abdul Aziz bin Abu Hazim, dari ayahnya, dari Sahl bin Sa’id bahwa Nabi bersabda, “aku dan orang yang mengasuh anak yatim di surga seperti ini. “Beliau memberi isyarat dengan dua jari, jari telunjuk dan jari tengah.(HR. Al-Bukhari).³³

وَعَاثُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيثَ بِالطَّيِّبِ وَلَا
تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ﴿٢٤﴾
(النساء :)

Artinya:

Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.(QS. An-Nisa 4: 2)³⁴

2. Kandungan Hadits

Rasulullah saw. Menyamakan kedudukan bagi siapa saja yang memelihara anak yatim, sebagai bukti kecintaan dan kepedulian beliau terhadap anak yatim. Siapa pun pasti

³³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, Ensiklopedia Hadits Shahih Al-Bukhari 2. (Jakarta Timur: PT. Niaga Swadaya), (no. 5304). 2012.

³⁴ Al-Qur’an dan Terjemahannya, Kemenag, RI, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), 114.

menginginkan kedudukan di sisi beliau kelak diakhirat. Maka barangsiapa yang memelihara anak yatim, kelak di surga bersama Rasulullah Muhammad saw.

Keberadaan anak yatim di dunia ini bukanlah merupakan beban bagi masyarakat. Tetapi, justru merupakan sarana untuk meraih kesempatan mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Bagi yang menginginkan surga, pasti bersedia mengganti kedudukan orang tua si yatim tersebut. Tempat di surga itu di berikan kepada orang-orang yang berakhlak mulia dan tidak termasuk pendusta agama. Mereka itulah orang-orang yang memperdulikan nasib anak yatim.

e. Islam Agama Kasih Sayang

Islam datang dengan misi kasih sayang, karena Allah adalah maha penyayang sebagaimana dalam surah Al-Fatihah/1 ayat 1, yang dikenal dengan basmallah, yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ (الفتاحه : ١)

Artinya:

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Fatihah 1: 1)*³⁵

Orang Islam wajib meniru sifat penyayang itu sesuai dengan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah swt. Telah menyayangi kita maka kita meniru untuk menyayangi sesamanya. Islam sebagai agama kasih sayang ini

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kemenag, RI, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), 5.

ditunjukkan dengan perintah untuk saling menyayangi sesama manusia, bahkan orang yang tidak saling menyayangi bukanlah termasuk orang-orang yang beriman.

f. Keterkaitan Kandungan Hadits Tentang Tolong-Menolong Dan Mencintai Anak Yatim Dalam Kehidupan

Hadits Nabi saw. Tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim di atas tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Keterkaitan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tolong-menolong dan menyayangi anak yatim merupakan ibadah yang berdimensi sosial.
2. Peduli terhadap lingkungan dan memelihara anak yatim merupakan wujud nyata dari sikap kepedulian sosial.
3. Membantu orang lain dan mengasuh anak yatim merupakan bukti pelaksanaan ajaran Islam. Seorang muslim yang tidak melaksanakan kedua hal tersebut, dia termasuk golongan orang yang mendustakan agama.
4. Meringankan beban orang lain dan menyayangi anak yatim membuka kesempatan bagi orang lain untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik.
5. Sikap peduli terhadap masyarakat dan nasib anak yatim merupakan salah satu upaya dakwah bil-hal, sehingga bagi orang-orang yang masih lemah imannya akan tertarik dan bersimpati.
6. Isi kandungan hadits tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim ini merupakan pedoman bagi hidup bermasyarakat karena mengandung ajaran penanaman

akhlak terpuji yang harus menjadi landasan bagi setiap generasi muslim.

h. Dampak Positif Sikap Hidup Tolong-Menolong Dan Mencintai Anak Yatim Dalam Kehidupan

1. Islam benar-benar sebagai ajaran yang memberi rahmat bagi seluruh alam.
2. Terjalin hubungan persaudaraan sesama manusia secara kokoh kuat.
3. Tercipta kebersamaan dalam kehidupan masyarakat.
4. Menghilangkan segala bentuk penyakit masyarakat.
5. Menghilangkan perbedaan status sosial atau pemisah antara si kaya dan si miskin serta antara rakyat dan pejabat.
6. Terciptanya persatuan dan kesatuan dalam sebuah sistem masyarakat yang harmonis.
7. Ridho Allah swt. akan menyertai masyarakat karena Allah memberkahinya.

i. Penerapan Sikap Tolong-Menolong Dan Mencintai Anak Yatim Dalam Kehidupan

1. Ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan bersama, misalnya membantu orang yang sedang menghadapi kesusahan.
2. Berusaha untuk meringankan beban sesama manusia, misalnya menengok orang sakit, melayat tetangga yang meninggal dunia, dan memberikan pinjaman jika diperlukan.
3. Berikap santun dan sayang kepada anak yatim, misalnya menghibur dan membesarkan hatinya.

4. Ikut berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, misalnya kegiatan yang diselenggarakan anak yatim di panti asuhan.
 5. Mengasuh dan mendidik anak yatim, agar tidak terlantar hidupnya.³⁶
5. Indikator Aktivitas Belajar Qur'an Hadits Siswa

Didalam aktivitas belajar Qur'an Hadits siswa terdapat beberapa indikator didalamnya yaitu:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran.
- b. Siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman masing-masing.
- c. Siswa mengambil intisari dari proses pembelajaran yang baru disampaikan.
- d. Siswa belajar dengan seluruh potensi yang dimilikinya yaitu fikiran emosi, fisik dan intuisinya secara bersamaan.
- e. Siswa belajar menggunakan dengan mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi dan mengemukakan pendapat.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini dipilih salah satu metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di sekolah MTsN 1 Cilegon dan metode yang akan diterapkan dalam penyampaian materi yaitu metode ekspositori. Berdasarkan pengetahuan yang didapatkan, metode ekspositori yang akan

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia . *Qur'an Hadits* (Jakarta: Akik Pustaka, 2015), 48-54.

dilaksanakan di kelas VIII MTsN 1 Cilegon bertujuan agar proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Dengan kemampuan komunikasi interpersonal dan semangat belajar yang ada pada diri siswa tentunya akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Komunikasi akan membantu siswa dalam penyampaian pesan. Maka dari itu, siswa harus memiliki kemampuan komunikasi agar terjadi kelancaran dalam pencapaian tujuan dari aktivitas belajar siswa.

Guru dituntut untuk dapat membuat suasana belajar yang nyaman, agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, seorang guru harus terampil dan kreatif dalam memanfaatkan berbagai media dalam menyampaikan materi pelajaran, serta mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi semua kebutuhan siswa.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori. Metode ekspositori diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa yang akan berpengaruh langsung terhadap aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diteliti mengenai aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode ekspositori pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan sebagai berikut. Ada pengaruh yang tinggi/rendah dalam penggunaan metode

pembelajaran Ekspositori pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII MTsN 1 CILEGON

1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII MTsN 1 CILEGON.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII MTsN 1 CILEGON.

2) Hipotesis Statistik

$H_0: \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu pelaksanaan penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Cilegon selama 1 (satu) bulan sejak bulan september sampai bulan oktober pada tahun pelajaran 2018/2019. Adapun perencanaan penelitian ini adalah sebagaimana terlampir.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Cilegon yang terletak di Jl. Bhayangkara Km. 1,5 Kebon Dalem-Sumampir, Kec. Purwakarta Kota Cilegon.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Berdasarkan pendekatan penelitian di atas, penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah pada metode ini yaitu dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Metode Ekspositor

a. Definisi Konsep

Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b. Definisi Operasional

Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Kemudian guru memberikan informasi berupa teori, generalisasi, hukum atau dalil beserta bukti-bukti yang mendukung agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

2) Variabel Aktivitas Belajar Siswa

a. Definisi Konsep

Aktivitas adalah suatu proses kegiatan yang diikuti dengan terjadinya perubahan tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

³⁷ Sugiyono, Cet. Ke 23. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

b. Definisi Operasional

Aktivitas belajar siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Apabila proses belajar berlangsung dengan baik, misalnya guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, dan dilengkapi dengan media belajar atau alat peraga, siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan diupayakan ikut terlibat aktif maka siswa akan memperoleh kepandaian tersebut.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Populasi yang akan diteliti adalah siswa-siswi di MTsN 1 Cilegon Tahun 2018/2019 kelas VIII yang berjumlah 295 anak.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk

³⁸ Sugiyono, Cet. Ke 23. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.³⁹

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam populasi, sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.⁴⁰ Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴¹

E. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini berupa lembar angket, yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian dan hasilnya mudah diolah oleh peneliti. Adapun tahap-tahap membuat instrument adalah membuat indikator instrument penelitian, menjabarkan indikator-indikator tersebut dalam bentuk butir-butir instrument penelitian.

Angket yang digunakan berupa angket tertutup untuk mengungkapkan variabel aktivitas belajar. Penilaian skor pada

³⁹ Suharsimi Arikunto, Cet. Ke 15. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2014), 173-174.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, Cet. Ke 15. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 177.

⁴¹ Sugiyono, Cet. Ke 23. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 118.

variabel aktivitas belajar menggunakan skala likert, yang terdiri atas 5 (lima) pilihan alternatif jawaban. Lima skala tersebut, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (K), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP).

Berikut adalah tabel yang menggambarkan skor pada skala likert dan tabel mengenai kisi-kisi dalam instrumen penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen (Angket)

No	Variabel	Indikator	No. Butir Instrumen	Jumlah
1	Metode Ekspositori (X)	1. Menciptakan situasi dan suasana belajar yang baik	4, 8, 11, 14	4
		2. Membuat siswa agar dapat memahami materi	2, 5, 6, 9, 10, 12, 15, 17, 18	9
		3. Membuat siswa agar dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diberikan	1, 3, 7, 13, 16, 19, 20	7
2	Aktivitas Belajar Siswa (Y)	1. Menulis	4, 8, 10, 12, 15, 17, 18	7
		2. Memperhatikan	5, 6, 9, 13, 14, 20	6
		3. Mengingat	3, 11, 16	3
		4. Bertanya	1, 2, 7, 19	4

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, dokumentasi dan angket. Mengenai hal tersebut akan dikemukakan sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴² Tujuan diadakannya observasi adalah untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung dilapangan, dari hal tersebut maka akan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya dan petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya.

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Judul penulis Pengaruh Penerapan Metode Ekspositori Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, jadi penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, pengaruh penerapan metode ekspositori variabel X dan aktivitas belajar siswa Y.

b. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

⁴² Sugiyono, Cet. Ke 23. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 203.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴³

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non parametris. Dalam penelitian ini, peneliti memakai statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif penyajian datanya melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan gejala pusat (modus, median, mean) dan standar deviasi.⁴⁴

Data dari hasil angket diberi skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan bobot masing-masing jawaban, yaitu jawaban a, b, c, d dan e diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1. Kemudian nilai dimasukkan ke dalam tabel data jumlah nilai tiap-tiap responden mengenai Pengaruh Penerapan Metode *Ekspositori* Terhadap

⁴³ Suharsimi Arikunto, Cet. Ke 15. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2014), 274.

⁴⁴ Sugiyono, Cet. Ke 23. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Selanjutnya untuk menentukan interval tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi-distribusi frekuensi.

- a. Mencari rentang kelas atau range (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil, kemudian ditambah 1. Seperti dalam rumus:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Total range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

- b. Menghitung jumlah atau banyak kelas (K). Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus Struges seperti berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

log = Logaritma

- c. Menghitung interval atau panjang kelas (P), yaitu rentang dibagi dengan banyaknya kelas, dengan rumus:

$$P = R/K$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Total range

K = Jumlah banyaknya kelas interval

d. Membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel

Dalam statistik, “distribusi frekuensi” kurang lebih mengandung pengertian: “Suatu keadaan yang menggambarkan bagaimana frekuensi dari gejala atau variabel yang dilambangkan dengan angka itu, telah tersalur, terbagi, atau terpecah.

Apa yang dimaksud dengan “tabel” tidak lain adalah: alat, penyajian statistik yang berbentuk (dituangkan dalam bentuk) kolom dan lajur. Dengan demikian, tabel distribusi frekuensi dapat kita beri pengertian sebagai: Alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pancaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.

e. Membuat grafik distribusi frekuensi (*grafik histogram dan polygon*)

Untuk menyajikan data yang telah disusun dalam daftar distribusi frekuensi menjadi diagram, seperti biasa dipakai sumbu mendatar untuk menyatakan kelas interval, dan sumbu tegak untuk menyatakan frekuensi baik absolut maupun relatif. Yang dituliskan pada sumbu datar adalah batas-batas

kelas interval. Bentuk diagramnya seperti diagram batang, hanya di sini sisi-sisi batang berdekatan harus berimpitan.

2. Menentukan ukuran gejala pusat (*central tendency*), dengan cara:

a. Menghitung mean (rata-rata)

$$\text{Me } (\bar{x}) = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me (\bar{x}) = Mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (baca: jumlah)

X_i = Tanda kelas interval

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi (responden)

b. Menghitung nilai median

$$\text{Md} = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

M_o = Modus

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/ jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

F = Frekuensi kelas median

c. Menghitung nilai modus (M_o)

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

M_o = Modus

b = Batas kelas interval

p = Panjang kelas interval

b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi frekuensi sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

3. Melakukan Uji Normalitas Variabel

- a. Mencari simpangan baku / standar deviasi (SD) dapat dihitung dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$\sum F (X - \bar{X}^2)$ = jumlah semua deviasi setelah mengalami proses pengkuadratan terlebih dahulu

n = jumlah frekuensi

- b. Mencari harga Z

$$Z = \frac{(x_i - \bar{x})}{sd}$$

Keterangan:

Z = simpangan baku untuk kurve normal standar

X_i = data ke i dari suatu kelompok data

\bar{X} = rata-rata kelompok

S = simpangan baku

c. Menghitung χ^2 (Chi Kuadrat) hitung dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_i^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

χ^2 = chi kuadrat

f_0 = frekuensi yang di observasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

d. Menghitung derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$Dk = k - 3$$

Keterangan:

Dk = derajat kebebasan

k = jumlah atau banyaknya kelas

e. Menghitung χ^2 (chi kuadrat) tabel dengan taraf signifikansi 5% dan dk

$$\chi^2 = (1 - a) (dk)$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

a = taraf signifikansi

dk = derajat kebebasan

4. Analisis regresi dengan rumus:

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X sama dengan 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-), maka arah garis turun.

Nilai a maupun b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana. Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

5. Uji Beda (Uji t)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1
- \bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2
- s_1 = Simpangan baku sampel 1
- s_2 = simpangan baku sampel 2
- s_1^2 = Varians sampel 1
- s_2^2 = Varians sampel 2
- r = korelasi antara dua sampel

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data tentang Pengaruh Penerapan Metode Ekspositori Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 1 Cilegon, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data pokok yang diberikan kepada siswa kelas VIII di MTsN 1 Cilegon. Data penelitian dibagi menjadi dua data dari jumlah seluruh kelas VIII (delapan) berjumlah sebanyak 295 siswa, itu hanya diambil dua kelas yaitu kelas VIII D (kelas kontrol) sebanyak 30 siswa dan VIII E (kelas eksperimen) sebanyak 30 siswa. Hal ini dikarenakan penulis mengambil sampel 10% dari jumlah populasi siswa kelas VIII yang berjumlah 295 orang, sehingga diperoleh sampel sejumlah 30 orang untuk kelas kontrol dan 30 orang untuk kelas eksperimen. Data tentang aktivitas belajar siswa diperoleh dari penyebaran angket yang bersifat tertutup dengan jumlah 20 item pertanyaan. Setiap butir angket telah diberi alternatif jawabannya, masing-masing pertanyaan terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu a, b, c, d dan e dengan skor 5, 4, 3, 2 dan 1. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka diperoleh data dari 60 responden yang dijadikan sampel.

B. Deskripsi Data Kelas Kontrol

No	Nama	Skor Akhir
1	Abdul Rahim	62
2	Adam Gilang Pratama	75

3	Ahmad Fauzan	84
4	Ahmad Oktavianto Firmansyah	80
5	Anatul Widiyanti	72
6	Andri Anto	63
7	Dharma Kusuma	73
8	Dhini Febriyanti	75
9	Dinda Choriyah Pratiwi	69
10	Dzikry Ramadzhan	73
11	Imelda Febriana	82
12	Intan Nur'aini	83
13	Isnaeni Laelatul Fajri	67
14	Laila Dwi Ariyana	72
15	Lutfiana	67
16	Mahrus Sholeh	69
17	Mufihatul Khoiriyah	66
18	Muhamad Farhan	76
19	Muhamad Randi Hermawan	81
20	Muhammad Iqbal Zibran	67
21	Nabila Ramadani	72
22	Najwa Nur Huda	72
23	Okta Alafia	78
24	Putri Nurmelia Anastasya	76
25	Putri Rizky Damayanti	68
26	Ratu Halimatussa'diah	76
27	Riva Nurliana	76
28	Silviana Agustina	78

29	Siska Ananda Utami	61
30	Zaujah Salsabila	61
		$\Sigma = 2174$

1. Menghitung distribusi-distribusi frekuensi Kelas Kontrol.

- a. Mencari rentang kelas atau range (R). Dari tabel diatas, diketahui nilai terendahnya yaitu 61, sedangkan nilai tertingginya adalah 84. Maka:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 84 - 61 = 23 \end{aligned}$$

- b. Menghitung jumlah atau banyak kelas (K) dihitung dengan rumus Struges seperti berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,477) \\ &= 1 + 5 \\ &= 6 \end{aligned}$$

- c. Menghitung interval atau panjang kelas (P), yaitu rentang dibagi dengan banyaknya kelas, dengan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{23}{6} \\ &= 3,8 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi kelas kontrol tentang pengaruh penerapan metode ekspositori.

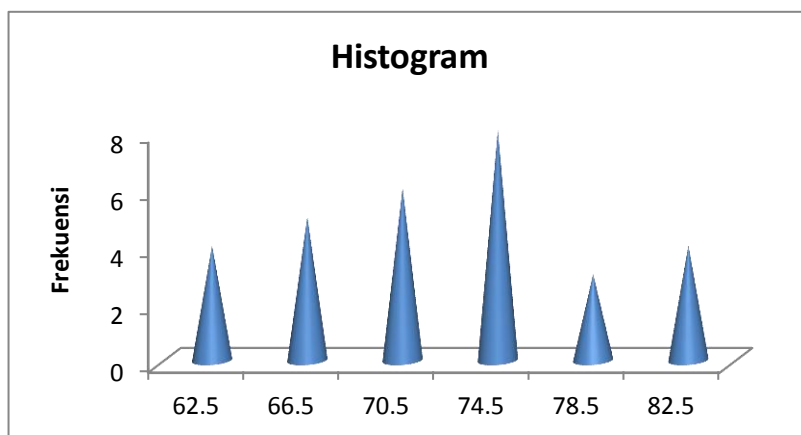
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengaruh Penerapan Metode Ekspositori Kelas Kontrol

Interval	f_i	f_{ka}	F_{kb}	x_i	X^2	$f_i x_i$	$f_i X^2$
61 – 64	4	4	30	62,5	3906,25	250	15625
65 – 68	5	9	25	66,5	4422,25	332,5	22111,25
69 – 72	6	15	19	70,5	4970,25	423	29821,5
73 – 76	8	23	11	74,5	5550,25	596	44402
77 – 80	3	26	8	78,5	6162,25	235,5	18486,75
81 – 84	4	30	4	82,5	6806,25	330	27225
Σ	30					$\Sigma = 2167$	$\Sigma = 157671,5$

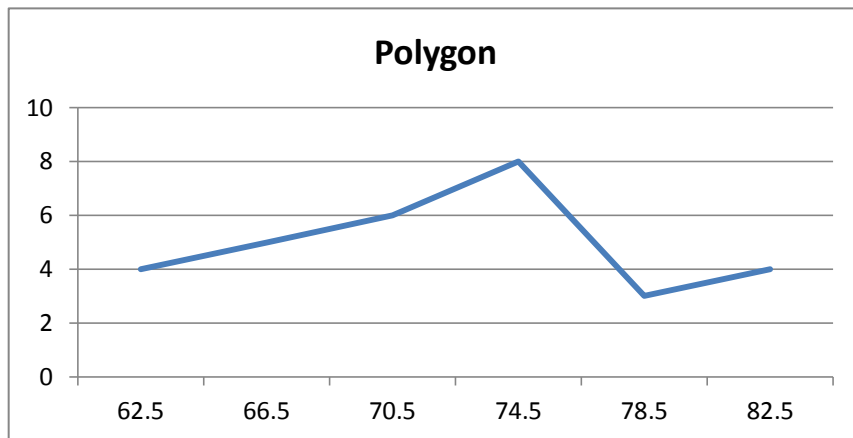
Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas, kemudian data tersebut divisualisasikan dalam bentuk grafik, baik histogram maupun polygon.

- e. Membuat grafik distribusi frekuensi (grafik histogram dan polygon)

Gambar 4.1 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol



Gambar 4.2 Grafik Polygon Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol



1. Menentukan ukuran gejala pusat (*central tendency*), dengan cara:

- a. Menghitung Mean (rata-rata)

$$\begin{aligned} \text{Me } (\bar{x}) &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2167}{30} \\ &= 72,2 \end{aligned}$$

- b. Menghitung nilai median

$$\begin{aligned} \text{Md} &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 68,5 + 4 \left(\frac{\frac{1}{2}30 - 9}{6} \right) \\ &= 68,5 + 4 \left(\frac{15 - 9}{6} \right) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 68,5 + 4 \left(\frac{6}{6} \right) \\
 &= 68,5 + 4 (1) \\
 &= 68,5 + 4 \\
 &= 72,5
 \end{aligned}$$

c. Menghitung nilai modus

$$\begin{aligned}
 Mo &= 68,5 + 4 \left(\frac{1}{1+1} \right) \\
 &= 70,5
 \end{aligned}$$

2. Melakukan Uji Normalitas Kelas Kontrol.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Aktivitas Belajar Kelas Kontrol

Interval	f_i	Batas Bawah Kelas	x_i	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
61 – 64	4	60,5	62,5	-9,7	94,09	376,36
65 – 68	5	64,5	66,5	-5,7	32,49	162,45
69 – 72	6	68,5	70,5	-1,7	2,89	17,34
73 – 76	8	72,5	74,5	2,3	5,29	42,32
77 – 80	3	76,5	78,5	6,3	39,69	119,07
81 – 84	4	80,5	82,5	10,3	106,09	424,36
Σ	30					$\Sigma = 1141,9$

Berdasarkan tabel di atas, penulis mencari besarnya standar deviasi (simpangan baku) yang merupakan deviasi rata-rata yang telah distandarkan yaitu sebagai berikut :

a. Mencari Simpangan Baku / Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1141,9}{30-1}}$$

$$= \sqrt{39,38} = 6,27$$

b. Mencari Harga Z

$$Z = \frac{(\text{batas kelas} - \bar{x})}{sd}$$

$$= \frac{(60,5 - 72,2)}{6,27} = \frac{-11,7}{6,27} = -1,87$$

$$= \frac{(64,5 - 72,2)}{6,27} = \frac{-7,7}{6,27} = -1,23$$

$$= \frac{(68,5 - 72,2)}{6,27} = \frac{-3,7}{6,27} = -0,59$$

$$= \frac{(72,5 - 72,2)}{6,27} = \frac{0,3}{6,27} = 0,05$$

$$= \frac{(76,5 - 72,2)}{6,27} = \frac{4,3}{6,27} = 0,68$$

$$= \frac{(80,5 - 72,2)}{6,27} = \frac{8,3}{6,27} = 1,32$$

$$= \frac{(82,5 - 72,2)}{6,27} = \frac{10,3}{6,27} = 1,64$$

Berdasarkan perhitungan di atas harga Z berturut – turut adalah -1,87 ; -1,23 ; -0,59 ; 0,05 ; 0,68 ; 1,32 ; dan 1,64. Selanjutnya penulis memasukkan nilai Z, lalu mencari nilai Z tabel, luas interval, f_o , f_h , dan Chi kuadrat hitung ke dalam daftar frekuensi observasi dan ekspektasi kelas kontrol berikut ini :

Tabel 4.3 Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Skor Kelas Kontrol

Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Z _{hitung}	Z _{tabel}	Luas Tiap Interval	f _o	f _h
61 – 64	60,5	-1,87	0,4693	0,0786	4	2,358
65 – 68	64,5	-1,23	0,3907	0,1683	5	5,049
69 – 72	68,5	-0,59	0,2224	0,2025	6	6,075
73 – 76	72,5	0,05	0,0199	0,2318	8	6,954
77 – 80	76,5	0,68	0,2517	0,1549	3	4,647
81 – 84	80,5	1,32	0,4066	0,0429	4	1,287
	84,5	1,64	0,4495			

c. Menghitung χ^2 (Chi Kuadrat) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \\
 &= \frac{(4-2,358)^2}{2,358} + \frac{(5-5,049)^2}{5,049} + \frac{(6-6,075)^2}{6,075} + \frac{(8-6,954)^2}{6,954} + \frac{(3-4,647)^2}{4,647} \\
 &\quad + \frac{(4-1,287)^2}{1,287} \\
 &= 1,143 + 0,0005 + 0,0009 + 0,157 + 0,584 + 5,719 \\
 &= 7,604
 \end{aligned}$$

d. Derajat Kebebasan (dk)

$$\begin{aligned}
 dk &= k - 3 \\
 &= 6 - 3 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

e. Menghitung χ^2 (Chi Kuadrat) tabel dengan taraf signifikansi 5% dan dk (3)

$$\chi^2 = (1 - \alpha)(dk)$$

$$= (1 - 0,05)(3) = 7,82$$

Berdasarkan tabel daftar frekuensi observasi dan ekspektasi di atas, diperoleh nilai sebesar 7,604. Selanjutnya mencari nilai derajat kebebasan (dk) yaitu mengurangi banyaknya kelas dengan angka 3, maka diperoleh $dk = 3$. Setelah itu, menentukan χ^2 (Chi Kuadrat) tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$. Adapun nilai $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,82$ (lihat tabel Chi Kuadrat).

Selanjutnya menguji hipotesis dengan membandingkan nilai dari χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel} , dengan ketentuan pengujian normalitas sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$: maka data terdistribusi normal.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$: maka data terdistribusi tidak normal.

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} = 7,604$ dan $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,82$ jadi $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, dapat dikatakan bahwa pada sampel penelitian berdistribusi normal.

C. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor akhir
1	Afina	55
2	Alfateh Revaldo	43
3	Alief Yanuar Pertamawan	70
4	Alifa Maulidia Lestari	64
5	Alya Mutiara Febrianti	66
6	Ardiansyah	65
7	Ardina Dwi Rahmayanti	60

8	Aulia Sabrina	84
9	Elbret Awaliyah	84
10	Gaos Nalbadian	77
11	Indah Khairunnisa	68
12	Karan Jaya	51
13	Lia Nurhalimah	98
14	Maulidah Jahra	80
15	Muhamad Insan Kamil	69
16	Muhamad Irfan	58
17	Muhammad Fahmi Jiyad	71
18	Muhammad Naufal Ghifari	47
19	Nabilah Ashilatul Khanayah	69
20	Nanda Puspa Rahayu	60
21	Nisrina Nur Setyani	64
22	Rasya Mauliya Heryanto	81
23	Rio Menggolo	39
24	Silmi Sausan Layaliya Kaffah	82
25	Silvia Eka Puspitasari	68
26	Siti Hanifah	84
27	Siti Nur Hajjah	76
28	Suci Ramadhani	65
29	Tia Monika	78
30	Zaki Abdul Hakim A	59
		$\Sigma = 2035$

1. Menghitung distribusi-distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

- a. Mencari rentang kelas atau *range* (R).dari tabel di atas, diketahui nilai terendahnya yaitu 39, sedangkan nilai tertingginya adalah 98. Maka:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 98 - 39 + 1 \\ &= 60 \end{aligned}$$

- b. Menghitung jumlah atau banyak kelas (K) dihitung dengan rumus Struges seperti berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,477) \\ &= 1 + 5 \\ &= 6 \end{aligned}$$

- c. Menghitung interval atau panjang kelas (P), yaitu rentang dibagi dengan banvaknya kelas, dengan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{60}{6} \\ &= 10 \end{aligned}$$

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi kelas eksperimen tentang pengaruh penerapan metode ekspositori

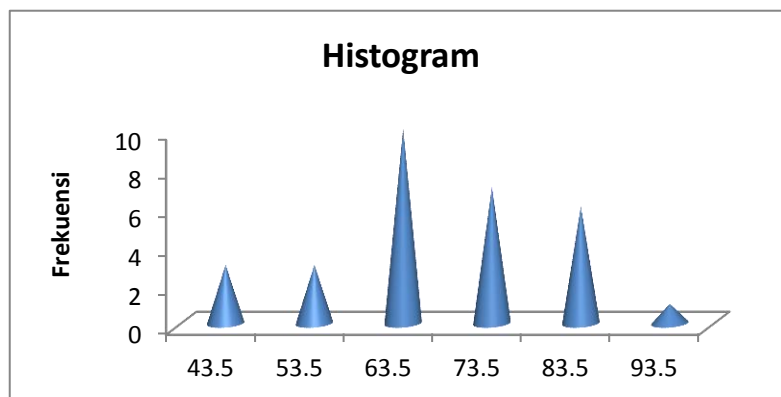
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengaruh Penerapan Metode Ekspositori Kelas Eksperimen

Interval	f_i	f_{ka}	f_{kb}	X_i	X^2	$f_i X_i$	$f_i X^2$
39 – 48	3	3	30	43,5	1892,25	130,5	5676,75
49 – 58	3	6	27	53,5	2862,25	160,5	8586,75
59 – 68	10	16	17	63,5	4032,25	635	40322,5
69 – 78	7	23	10	73,5	5402,25	514,5	37815,75
79 – 88	6	29	4	83,5	6972,25	501	41833,5
89 – 98	1	30	3	93,5	8742,25	93,5	8742,25
Σ	30					$\Sigma = 2035$	$\Sigma = 142977,5$

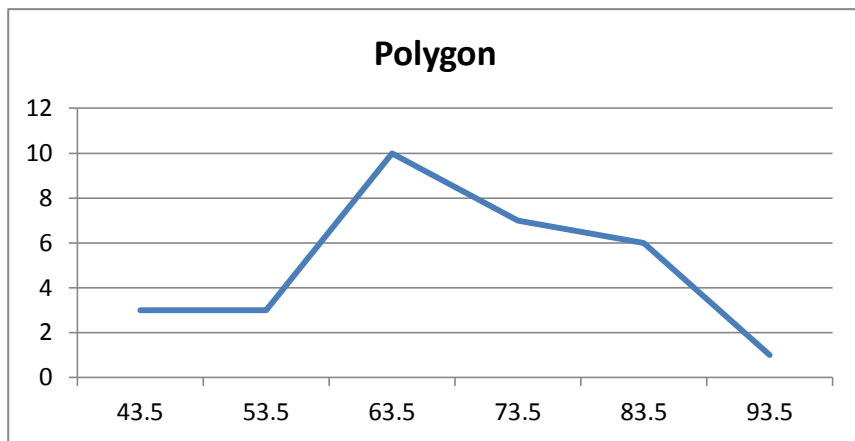
Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas, kemudian data tersebut divisualisasikan dalam bentuk grafik, baik histogram maupun polygon.

- e. Membuat grafik distribusi frekuensi (grafik histogram dan polygon)

Gambar 4.3 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen



Gambar 4.4 Grafik Polygon Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen



2. Menentukan ukuran gejala pusat (*central tendency*), dengan cara:

a. Menghitung Mean (rata-rata)

$$\begin{aligned} \text{Me } (\bar{X}) &= \frac{\sum fi xi}{\sum fi} \\ &= \frac{2035}{30} \\ &= 67,8 \end{aligned}$$

b. Menghitung Nilai Median

$$\begin{aligned} \text{Md} &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 58,5 + 10 \left(\frac{\frac{1}{2}30 - 6}{10} \right) \\ &= 58,5 + 10 (0,9) \\ &= 58,5 + 9 \\ &= 67,5 \end{aligned}$$

c. Menghitung Nilai Modus (M_o)

$$\begin{aligned} M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 58,5 + 10 \left(\frac{0}{0+7} \right) \\ &= 58,5 + 10 (0) \\ &= 58,5 \end{aligned}$$

3. Melakukan Uji Normalitas Kelas Eksperimen.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen

Interval	f_i	Batas Bawah Kelas	x_i	$(x - \bar{x})$	$(x - \bar{x})^2$	$f(x - \bar{x})^2$
39 – 48	3	38,5	43,5	-24,3	590,49	1621,47
49 – 58	3	48,5	53,5	-14,3	204,49	613,47
59 – 68	10	58,5	63,5	-4,3	18,49	184,9
69 – 78	7	68,5	73,5	5,7	32,49	227,43
79 – 88	6	78,5	83,5	15,7	246,49	1478,94
89 – 98	1	88,5	93,5	25,7	660,49	660,49
Σ	30					$\Sigma = 4786,7$

Berdasarkan tabel di atas, penulis mencari besarnya standar deviasi (simpangan baku) yang merupakan deviasi rata-rata yang telah distandarkan yaitu sebagai berikut:

a. Mencari simpangan baku/standar deviasi (SD)

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\Sigma F (X - \bar{X})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{4786,7}{30-1}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{165,06}$$

$$= 12,85$$

b. Mencari harga Z

$$\begin{aligned} Z &= \frac{(\text{batas kelas} - \bar{x})}{sd} \\ &= \frac{(38,5 - 67,8)}{12,85} = \frac{-29,3}{12,85} = -2,28 \\ &= \frac{(48,5 - 67,8)}{12,85} = \frac{-19,3}{12,85} = -1,50 \\ &= \frac{(58,5 - 67,8)}{12,85} = \frac{-9,3}{12,85} = -0,72 \\ &= \frac{(68,5 - 67,8)}{12,85} = \frac{0,7}{12,85} = 0,05 \\ &= \frac{(78,5 - 67,8)}{12,85} = \frac{10,7}{12,85} = 0,83 \\ &= \frac{(88,5 - 67,8)}{12,85} = \frac{20,7}{12,85} = 1,61 \\ &= \frac{(93,5 - 67,8)}{12,85} = \frac{25,7}{12,85} = 2,00 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas harga Z berturut-turut adalah -2,28 ; -1,50 ; -0,72 ; 0,05 ; 0,83 ; 1,61 ; dan 2,00. Selanjutnya penulis memasukkan nilai Z, lalu mencari nilai Z tabel, luas interval, f_o , f_h dan Chi kuadrat hitung ke dalam daftar frekuensi observasi dan ekspektasi kelas eksperimen berikut ini :

Tabel 4.6

Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Skor Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Batas Bawah Kelas	Z _{hitung}	Z _{tabel}	Luas Tiap Interval	f _o	f _h
39 – 48	38,5	-2,28	0,4887	0,0555	3	1,665
49 – 58	48,5	-1,50	0,4332	0,1690	3	5,070
59 – 68	58,5	-0,72	0,2642	0,2443	10	7,329
69 – 78	68,5	0,05	0,0199	0,2768	7	8,304
79 – 88	78,5	0,83	0,2967	0,1496	6	4,488
89 – 98	88,5	1,61	0,4463	0,0309	1	0,927
	98,5	2,00	0,4772			

c. Menghitung χ^2 (Chi Kuadrat) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \\
 &= \frac{(3-1,665)^2}{1,665} + \frac{(3-5,070)^2}{5,070} + \frac{(10-7,329)^2}{7,329} + \frac{(7-8,304)^2}{8,304} + \frac{(6-4,488)^2}{4,488} + \\
 &\quad \frac{(1-0,927)^2}{0,927} \\
 &= 1,070 + 0,845 + 0,973 + 0,205 + 0,509 + 0,006 \\
 &= 3,608
 \end{aligned}$$

d. Derajat Kebebasan (dk)

$$\begin{aligned}
 dk &= k - 3 \\
 &= 6 - 3 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

e. Menghitung χ^2 (Chi Kuadrat) tabel dengan taraf signifikansi 5% dan dk (3)

$$\chi^2 = (1 - \alpha)(dk)$$

$$= (1 - 0,05)(3) = 7,82$$

Berdasarkan tabel daftar frekuensi observasi dan ekspektasi di atas, diperoleh nilai sebesar 3,608. Selanjutnya mencari nilai derajat kebebasan (dk) yaitu mengurangi banyaknya kelas dengan angka 3, maka diperoleh $dk = 3$. Setelah itu, menentukan χ^2 (Chi Kuadrat) tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$. Adapun nilai $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,82$ (lihat tabel Chi Kuadrat).

Selanjutnya menguji hipotesis dengan membandingkan nilai dari χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel} , dengan ketentuan pengujian normalitas sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$: maka data terdistribusi normal.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$: maka data terdistribusi tidak normal.

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} = 3,608$ dan $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,82$ jadi $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, dapat dikatakan bahwa pada sampel penelitian berdistribusi normal.

D. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	Skor	Kelas Eksperimen	Skor
1	Abdul Rahim	62	Afina	55
2	Adam Gilang Pratama	75	Alfateh Revaldo	43
3	Ahmad Fauzan	84	Alief Yanuar P	70
4	Ahmad Oktavianto F	80	Alifa Maulidia L	64
5	Anatul Widiyanti	72	Alya Mutiara F	66
6	Andri Anto	63	Ardiansyah	65
7	Dharma Kusuma	73	Ardina Dwi R	60
8	Dhini Febriyanti	75	Aulia Sabrina	84

9	Dinda Choriyah Pratiwi	69	Elbret Awaliyah	84
10	Dzikry Ramadzhan	73	Gaos Nalbadian	77
11	Imelda Febriana	82	Indah Khairunnisa	68
12	Intan Nur'aini	83	Karan Jaya	51
13	Isnaeni Laelatul Fajri	67	Lia Nurhalimah	98
14	Laila Dwi Ariyana	72	Maulidah Jahra	80
15	Lutfiana	67	M Insan Kamil	69
16	Mahrus Sholeh	69	Muhamad Irfan	58
17	Mufihatul Khoiriyah	66	M Fahmi Jiyad	71
18	Muhamad Farhan	76	M Naufal Ghifari	47
19	Muhamad Randi H	81	Nabilah Ashilatul K	69
20	Muhammad Iqbal Zibran	67	Nanda Puspa R	60
21	Nabila Ramadani	72	Nisrina Nur Setyani	64
22	Najwa Nur Huda	72	Rasya Mauliya H	81
23	Okta Alafia	78	Rio Menggolo	39
24	Putri Nurmelia A	76	Silmi Sausan LK	82
25	Putri Rizky Damayanti	68	Silvia Eka Puspitasari	68
26	Ratu Halimatussa'diah	76	Siti Hanifah	84
27	Riva Nurliana	76	Siti Nur Hajjah	76
28	Silviana Agustina	78	Suci Ramadhani	65
29	Siska Ananda Utami	61	Tia Monika	78
30	Zaujah Salsabila	61	Zaki Abdul Hakim A	59

a. Mencari Varians

1. Varian pada data kelas kontrol

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n \cdot (n-1)} \\
 &= \frac{30(157671,5) - (2167)^2}{30(30-1)} \\
 &= \frac{4730145 - 4695889}{870} \\
 &= \frac{34256}{870} = 39,37
 \end{aligned}$$

2. Varian pada data kelas eksperimen

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n \cdot (n-1)} \\
 &= \frac{30(142977,5) - (2035)^2}{30(30-1)} \\
 &= \frac{4289325 - 4141225}{870} \\
 &= \frac{148100}{870} = 170,23
 \end{aligned}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_{\text{terbesar}}^2}{S_{\text{terkecil}}^2} = \frac{170,23}{39,37} = 4,32$$

b. Mencari F_{tabel}

$$\text{Dk pembilang} = k - 1 = 6 - 1 = 5$$

$$\text{Dk penyebut} = n - k = 30 - 6 = 24$$

$$F_{\text{tabel}} = 0,05 (5,24) = 2,62$$

c. Kriteria Pengujian

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, berarti tidak homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, berarti homogen.

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 4,32$ dan $F_{\text{tabel}} = 2,62$. Jadi dapat disimpulkan bahwa F_{hitung}

$(4,32) > F_{\text{tabel}} (2,62)$, maka hal ini menunjukkan varians kedua data tersebut tidak homogen.

E. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	Skor	Kelas Eksperimen	Skor
1	Abdul Rahim	62	Afina	55
2	Adam Gilang Pratama	75	Alfateh Revaldo	43
3	Ahmad Fauzan	84	Alief Yanuar P	70
4	Ahmad Oktavianto F	80	Alifa Maulidia L	64
5	Anatul Widiyanti	72	Alya Mutiara F	66
6	Andri Anto	63	Ardiansyah	65
7	Dharma Kusuma	73	Ardina Dwi R	60
8	Dhini Febriyanti	75	Aulia Sabrina	84
9	Dinda Choriyah Pratiwi	69	Elbret Awaliyah	84
10	Dzikry Ramadhan	73	Gaos Nalbadian	77
11	Imelda Febriana	82	Indah Khairunnisa	68
12	Intan Nur'aini	83	Karan Jaya	51
13	Isnaeni Laelatul Fajri	67	Lia Nurhalimah	98
14	Laila Dwi Ariyana	72	Maulidah Jahra	80
15	Lutfiana	67	M Insan Kamil	69
16	Mahrus Sholeh	69	Muhamad Irfan	58
17	Mufihatul Khoiriyah	66	M Fahmi Jiyad	71
18	Muhamad Farhan	76	M Naufal Ghifari	47
19	Muhamad Randi H	81	Nabilah Ashilatul K	69
20	Muhammad Iqbal Zibran	67	Nanda Puspa R	60
21	Nabila Ramadani	72	Nisrina Nur Setyani	64

22	Najwa Nur Huda	72	Rasya Mauliya H	81
23	Okta Alafia	78	Rio Menggolo	39
24	Putri Nurmelia A	76	Silmi Sausan LK	82
25	Putri Rizky Damayanti	68	Silvia Eka Puspitasari	68
26	Ratu Halimatussa'diah	76	Siti Hanifah	84
27	Riva Nurliana	76	Siti Nur Hajijah	76
28	Silviana Agustina	78	Suci Ramadhani	65
29	Siska Ananda Utami	61	Tia Monika	78
30	Zaujah Salsabila	61	Zaki Abdul Hakim A	59

1. Mencari Standar Deviasi

a. SD Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum F (X - \bar{X})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1141,9}{30-1}} \\
 &= \sqrt{39,38} \\
 &= 6,27
 \end{aligned}$$

b. SD Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum F (X - \bar{X})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{4786,7}{30-1}} \\
 &= \sqrt{165,06} \\
 &= 12,85
 \end{aligned}$$

2. Mencari T_{hitung}

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{67,8 - 72,2}{\sqrt{\frac{(12,85)^2}{30} + \frac{(6,27)^2}{30}}} = \frac{-4,4}{\sqrt{5,50 + 1,31}}$$

$$= \frac{-4,4}{\sqrt{6,81}} = \frac{-4,4}{2,61} = 1,68$$

3. Mencari T_{tabel}

$$Dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$$

T_{tabel} dengan dk ($\alpha = 5\%$) 0,05 probabilitas 2 arah = 2,002

Maka diperoleh $T_{hitung} (1,68) < T_{tabel} (2,002)$

4. Menentukan Kriteria Pengujian

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Kesimpulan

Karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan antara aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa dari kedua kelompok tersebut setelah diterapkan metode ekspositori pada data akhir adalah sama. Dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kelas eksperimen mengalami perbaikan yang signifikan akibat pengaruh metode ekspositori yang dilakukan pada kelompok eksperimen tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas eksperimen setelah penerapan metode ekspositori diperoleh nilai mean 67,8 ; median 67,5 ; modus 58,5 ; Chi kuadrat (χ^2) hitung 3,608 ; dan chi kuadrat (χ^2) tabel 7,82 dimana $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$, hal ini menunjukkan kelas eksperimen berdistribusi normal setelah diterapkan metode ekspositori.
- 2) Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas kontrol setelah penerapan metode ekspositori diperoleh nilai mean 72,2 ; median 72,5 ; modus 70,5 ; Chi kuadrat (χ^2) hitung 7,604 ; dan chi kuadrat (χ^2) tabel 7,82 dimana $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$, dimana kelas berdistribusi normal.
- 3) Hasil dari pengujian hipotesis uji t untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diterapkan metode ekspositori diperoleh nilai t_{hitung} 2,29 dan t_{tabel} 2,002 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menggunakan metode ekspositori. perbedaan ini meliputi aktivitas kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol. Namun setelah diterapkan metode ekspositori untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t_{hitung} 1,68 dan t_{tabel} 2,002 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen

dan kelas kontrol setelah dilakukan metode ekspositori karena aktivitas kelas eksperimen sudah sama dengan aktivitas siswa di kelas kontrol. Dan ini membuktikan metode ekspositori dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar di kelas.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru perlu melakukan pemantauan terhadap siswa salah satunya yaitu terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu guru untuk memahami setiap masalah yang muncul dan namun, yang terpenting adalah apabila seorang guru bisa menggunakan metode apapun itu mau itu metode yang sederhana sekalipun. Apabila seorang guru tidak bisa menggunakan metode tersebut maka, metode yang digunakannya akan sia-sia saja. Jadi suatu metode itu tergantung dari bagaimana seorang guru itu dapat menggunakan metode tersebut dengan sebaik-baiknya.
2. Mengingat manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, maka disarankan agar adanya tindak lanjut dari penelitian ini dengan materi atau sekolah yang berbeda dengan melibatkan subyek yang lebih luas. Selain itu untuk menyempurnakan penelitian ini dapat digunakan untuk upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.
3. Penggunaan metode ekspositori dapat dijadikan suatu metode pembelajaran yang akan membuat siswa dapat memahami isi

yang ada didalam buku, karena suatu pembelajaran jika seorang guru dapat menggunakan metode dengan baik maka siswanya akan lebih nyaman berada dikelas dan lebih mau memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kemenag, RI, 1995. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Ahmadi, Abu & Tri Prasetya, Joko. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. (no. 5304). 2012. *Ensiklopedia Hadits SHAHIH Al-Bukhari 2*. Jakarta Timur: PT. Niaga Swadaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. Ke 15. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aliwanto. 2017. Analisis Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 3 No. 1. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muria Kudus.
- Daradjat. Zakiyah, dkk . 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati. & Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

- Daradjat, Zakiah, dkk. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Edisi 2. Cet. 6. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Efi Miftah, Tukiran Taniredja Faridli & Harmianto, Sri. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. Ke 5. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariyanto & Warsono. 2016. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asemen*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015 . *Qur'an Hadits*. Jakarta: Akik Pustaka.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lusi, Widodo Widayanti. 2013. *Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode problem based learning pada siswa kelas VII A MTS Negeri donomulyo kulon progo* Vol. XVII No. 49. Jurnal Fisika Indonesia.

- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Cet. Ke 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslihah, Eneng. 2014. *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Haja Mandiri.
- Mulyono. 2013. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Muslim bin al-Hajja al-Qusyairi an-Naisaburi. (no. 6582). 2012. *Ensiklopedia Hadits SHAHIH MUSLIM 2*. Jakarta Timur: PT. Niaga Swadaya
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke 23. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Syarifudin, H.E, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media.
- Saefudin, Asis & Berdiati, Ika. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Cet. Ke 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Suana, Wayan. 2016. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Dengan Pendekatan Keterampilan Proses*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni Vol. 5 No. 1. Pendidikan Fisika FTK IAIN Raden Intan Lampung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sahrani.Sohari. 2010. *Ulumul Hadits*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.